

## Analisis Modul Ajar Mata Pelajaran IPS di Sekolah SMP Negeri 13 Medan Kecamatan Medan Area

Kerin Sisca Octaviani Luahambowo<sup>1</sup>, Ermas Simare-mare<sup>2</sup>, Khairunnisa<sup>3</sup>, Sri Aswinda Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan  
e-mail : [kerinsisca@gmail.com](mailto:kerinsisca@gmail.com)<sup>1</sup>, [ermassimaremare@gmail.com](mailto:ermassimaremare@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nstkhairunnisa3@gmail.com](mailto:nstkhairunnisa3@gmail.com)<sup>3</sup>, [windaharefa92@gmail.com](mailto:windaharefa92@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas modul ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 13 Medan, Kecamatan Medan Area. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, penelitian ini melibatkan guru IPS dan siswa kelas VIII sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis isi modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar IPS sebagian besar sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat beberapa kelemahan, seperti penggunaan bahasa yang terlalu akademis, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan minimnya penggunaan media visual. Selain itu, evaluasi dalam bentuk latihan soal cenderung berfokus pada hafalan, dengan sedikit soal yang mendorong keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam penyusunan modul ajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah.

**Kata Kunci:** *Modul Ajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP Negeri 13 Medan, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Keterampilan Berpikir Kritis, Pembelajaran Interaktif.*

### Abstract

This study aims to analyze the quality of teaching modules for Social Studies subjects at SMP Negeri 13 Medan, Medan Area Sub-district. Using a qualitative approach with a descriptive design, this study involved social studies teachers and grade VIII students as subjects. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and content analysis of teaching modules. The results showed that the social studies teaching module is mostly in accordance with the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum, but there are still some weaknesses, such as the use of language that is too academic, the lack of variety in learning methods, and the lack of use of visual media. In addition, evaluation in the form of practice questions tends to focus on memorization, with few questions that encourage critical thinking skills. This study recommends improvements in the preparation of teaching modules to increase student engagement and the effectiveness of social studies learning in schools.

**Kata Kunci:** *Teaching Module, Social Studies, SMP Negeri 13 Medan, 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum, Critical Thinking Skills, Interactive Learning.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama dalam formasi karakter dan pengetahuan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan modul ajar yang efisien menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan pemahaman mengenai berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah. Oleh karena itu, analisis terhadap modul ajar IPS yang digunakan di sekolah-sekolah sangatlah penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

SMP Negeri 13 Medan, yang terletak di Kecamatan Medan Area, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, partisipasi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks ini, modul ajar IPS diharapkan tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir analitis dan kritis terhadap fenomena sosial di sekitar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas modul pengajaran IPS yang digunakan di SMP Negeri 13 Medan. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian modul dengan kurikulum yang berlaku, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan menganalisis modul pengajaran, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berharga untuk memperbaiki dan mengembangkan modul yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam proses penyusunan modul pengajaran IPS, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain keterbacaan, kejelasan instruksi, dan kelengkapan materi. Modul yang baik seharusnya tidak hanya memberikan teori, tetapi juga menyajikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting untuk membantu peserta didik menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Meskipun modul pengajaran IPS mempunyai banyak manfaat, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa modul mungkin tidak menyajikan informasi dengan cukup mendalam, atau menggunakan bahasa yang terlalu akademis sehingga sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kurangnya pendekatan interaktif dalam modul juga dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung bersifat satu arah. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat mengidentifikasi kekurangan dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan modul ajar IPS di SMP Negeri 13 Medan. Dengan demikian, akan ada rekomendasi yang dapat diusulkan untuk memperbaiki modul ajar tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah ini. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan di SMP Negeri 13 Medan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran IPS.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai analisis modul ajar IPS di SMP Negeri 13 Medan, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya modul ajar yang berkualitas dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis mutu modul ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 13 Medan. Subjek penelitian mencakup guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VIII, dan dokumen modul ajar yang digunakan. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, observasi proses pembelajaran, serta analisis isi modul ajar. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang meliputi pengumpulan, pencatatan, pengkodean, interpretasi, dan penyusunan laporan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan metode yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai kualitas modul ajar IPS dan rekomendasi perbaikan yang dibutuhkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pengajaran IPS di SMP Negeri 13 Medan memiliki serangkaian kelebihan dan kekurangan yang penting. Pertama, modul ini sebagian besar sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, mencakup berbagai tema utama dalam IPS seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Namun, meskipun materi yang disajikan sudah tepat, terdapat keluhan dari siswa terkait penggunaan bahasa yang terlalu akademis, yang sering kali menyulitkan mereka dalam

memahami instruksi dan materi. Keterbacaan dan kejelasan instruksi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, sementara modul berupaya menyediakan aktivitas pembelajaran interaktif seperti diskusi dan studi kasus, variasi dalam metode pembelajaran masih dianggap terbatas, membuat beberapa siswa merasa kurang terlibat dalam proses belajar. Penggunaan media visual dan sumber belajar tambahan, seperti grafik, peta, dan infografis, juga tampak minim, padahal unsur-unsur ini sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Dari aspek evaluasi, latihan soal yang disediakan cenderung berfokus pada hafalan dan pemahaman dasar, dengan sedikit soal yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang dapat melatih kemampuan analitis dan sintesis siswa. Dengan kata lain, meskipun modul ajar IPS di SMP Negeri 13 Medan memiliki potensi yang baik dalam mendukung proses pembelajaran, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi penyusun modul untuk menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami, serta meningkatkan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih terlibat dan aktif. Penambahan media visual dan sumber belajar tambahan juga sangat dianjurkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Di samping itu, pengembangan soal evaluasi yang lebih berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat membantu siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata. Secara keseluruhan, rekomendasi perbaikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan IPS di SMP Negeri 13 Medan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di masa mendatang.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa modul ajar IPS di SMP Negeri 13 Medan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang signifikan. Pertama, modul ini sebagian besar sejalan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, meliputi berbagai tema penting dalam IPS seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Namun, meski materi yang disajikan sudah tepat, terdapat keluhan dari siswa mengenai penggunaan bahasa yang terlalu akademis, yang seringkali menyulitkan mereka dalam memahami instruksi dan materi. Keterbacaan dan kejelasan instruksi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, walaupun modul berusaha untuk memberikan aktivitas pembelajaran interaktif seperti diskusi dan studi kasus, variasi dalam metode pembelajaran masih dirasakan terbatas, sehingga beberapa siswa merasa kurang terlibat dalam proses belajar. Penggunaan media visual dan sumber belajar tambahan, seperti grafik, peta, dan infografis, juga terlihat minim, padahal elemen-elemen ini sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Dari segi evaluasi, latihan soal yang disediakan cenderung berfokus pada hafalan dan pemahaman dasar, dengan sedikit soal yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang dapat melatih kemampuan analitis dan sintesis siswa. Dengan kata lain, meskipun modul ajar IPS di SMP Negeri 13 Medan memiliki potensi yang baik dalam mendukung proses pembelajaran, masih terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi penyusun modul untuk menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami, serta meningkatkan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih terlibat dan aktif. Penambahan media visual dan sumber belajar tambahan juga sangat dianjurkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Selain itu, pengembangan soal evaluasi yang lebih berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi

dapat membantu siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata. Secara keseluruhan, rekomendasi perbaikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan IPS di SMP Negeri 13 Medan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Muchtar, Suwarma. (2014). Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Bawa, Rai Gede. (2014). "Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi IPS Terpadu untuk Siswa SMP Kelas VII". E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4.
- Busairi, M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Skripsi, Universitas Mataram.
- Hamzah, & Nurdin. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jannah, F., Irtifa, T., Fathuddin, & Az Zahra, P. F. (2022). "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022". Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 4(2), 55-65.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Kelas 9 IPS BS Press. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marlina, E. (2023). "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Journal of Commur Dedication, 3(1), 88-97
- Nia, N. (2021). Analisis Proses Pembelajaran IPS pada Anak Berkebutuhan Khusus. Skripsi, UIN Jakarta.
- Pratiwi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran IPS Interaktif. Skripsi, IAIN Pare.
- Rahmawati, S. (2021). Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 123-130.